

# Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Manajemen Laba, Harga Saham, Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2020-2024

Fika Wahyuni<sup>1\*</sup>, Elfiswandi<sup>2</sup>, Lusiana<sup>3</sup>

Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang<sup>1\*,2,3</sup>

## ARTICLE INFO



### Article history:)

Received - 20 July 2025

Revised - 29 July 2025

Accepted - 31 August 2025-

### Email Correspondence:

[fikawulandari789@gmail.com](mailto:fikawulandari789@gmail.com),

[elfiswandi@upiyptk.ac.id](mailto:elfiswandi@upiyptk.ac.id)

[lusiana070977@gmail.com](mailto:lusiana070977@gmail.com)

### Keywords:

Profitabilitas, Likuiditas, Manajemen Laba, Harga Saham, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan

## ABSTRAK

Penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, manajemen laba, dan harga saham terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi. Profitabilitas, likuiditas, manajemen laba, dan harga saham digunakan sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Cara penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga dari 97 populasi diperoleh sampel sebanyak 39 perusahaan. data pada penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan reviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan harga saham secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas dan manajemen laba secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. profitabilitas secara silmutan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Likuiditas, manajemen laba, dan harga saham secara silmutan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

## Pendahuluan

Persaingan bisnis yang kompetitif mengharuskan pelaku bisnis untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas bisnis dengan tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba. Perusahaan manufaktur ini merupakan jenis usaha yang mengubah suatu bahan mentah menjadi sebuah barang jadi yang mempunyai nilai jual yang besar, dan memiliki ruang lingkup yang sangat besar dalam melakukan proses produksi tidak terputus yang dimulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap untuk dijual. Perusahaan manufaktur dikelompokkan dalam tiga sektor yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri, serta industri bidang konsumsi (Anggraini & Cahyono, 2021).

Menurut kementerian perindustrian republik Indonesia dalam situsnya, industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dengan kinerjanya yang tercatat konsisten positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Industri makanan dan minuman konsisten menunjukkan kinerja yang positif dan memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional. Pada triwulan III tahun 2024, industri makanan dan minuman mampu bertumbuh sebesar 5,82%, di atas pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) nasional sebesar 4,95%. Pada periode yang sama, industri makanan dan minuman memberikan andil sebesar 40,17% terhadap PDB industri pengolahan nonmigas, sehingga menjadikannya sebagai subsektor dengan kontribusi PDB terbesar. (Kemenperin, n.d.)

Besarnya peluang industri makanan dan minuman untuk tumbuh dan berkembang, menjadikan semakin menjamurnya industri ini. Hal tersebut menjadikan persaingan semakin ketat dan kompetitif sehingga perusahaan perlu untuk berinovasi guna memenuhi keinginan konsumen baik di dalam atau di luar negeri. Menurut (Miswaty & Zukarnaen, 2023) Mempertahankan kontinuitas perusahaan adalah elemen penting yang harus dipertahankan oleh perusahaan, terutama menyangkut kesejahteraan pemegang saham yang digambarkan dengan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan diartikan dengan harga pasar atas perusahaan yaitu harga di mana investor bersedia untuk membayar setiap lembar saham. Nilai perusahaan tercermin dalam harga saham, harga saham yang meningkat menandakan meningkat juga nilai perusahaan. Tingginya nilai tersebut akan memperkuat kepercayaan pasar terhadap performa manajemen dan prospek perusahaan kedepannya dinilai positif. Meningkatnya nilai perusahaan dapat memberi beberapa manfaat bagi perusahaan yaitu sumber pendanaan dari investor dan semakin tingginya nilai jual industri perusahaan digabung (Amalia et al., 2023).

**Tabel 1. Data Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2024**

NO	KODE	Nama Perusahaan	PBV 2020	PBV 2021	PBV 2022	PBV 2023	PBV 2024	Rata-Rata PBV
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	1,13	1,03	0,73	0,58	0,57	0,80
2	BISI	BISI International Tbk	1,39	1,55	1,57	1,78	1,12	1,48
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0,37	0,75	0,65	0,74	0,65	0,632
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,88	0,80	0,78	0,68	0,73	0,77
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	4,65	3,44	3,30	3,14	2,79	3,46
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk	3,01	3,04	3,14	2,85	2,33	2,87
7	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	0,97	0,97	0,86	0,61	1,22	0,92
8	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	3,42	2,10	1,45	2,31	1,61	2,17
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,14	1,58	1,97	2,04	2,08	1,96
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,75	0,61	0,59	0,55	0,62	0,62

Sumber: [www.indopremier.co.id](http://www.indopremier.co.id)

Dari tabel 1. menunjukkan bahwa nilai perusahaan *price to book value* (PBV) pada sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2020-2024. Selama tahun 2020-2024, PBV tertinggi didominasi oleh perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) yaitu pada tahun 2020 sebesar 4,65, tahun 2021 sebesar 3,44, tahun 2022 sebesar 3,30, tahun 2023 sebesar 3,13, tahun 2024 sebesar 2,79 dengan rata-rata 3,46. Hal tersebut artinya bahwa perusahaan tersebut lebih dipercayai investor untuk menanamkan modal sahamnya dibandingkan dengan pbv rendah, dalam hal ini pada tahun 2020 terdapat pada Budi Starch & Sweetener Tbk. (BUDI) yaitu 0,37. Sedangkan pada tahun 2021-2022 terdapat pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) yaitu secara berturut-turut sebesar 0,61 dan 0,59 sedangkan pada tahun 2023-2024 terdapat pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) yaitu secara berturut-turut sebesar 0,58 dan 0,57. Berdasarkan kondisi tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan makanan dan minuman tidak selalu mengalami kenaikan pada setiap tahunnya sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *price to book value* (PBV).

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi nilai Perusahaan beberapa diantaranya berupa harga saham, independen bunga, fluktuasi nilai valas, dan keadaan pasar modal. Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan beberapa diantaranya berupa pembayaran pajak, ukuran perusahaan, pertumbuhan, keunikan, risiko keuangan, *Leverage*, pembayaran dividen dan *non debt tax shield*. Dalam penelitian ini, penulis meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan yaitu profitabilitas, likuiditas, manajemen laba, harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator kemampuan seorang manajemen dalam mendapatkan pendapatan suatu perusahaan yang berupa laba dan dihasilkan dari perusahaan itu sendiri (Rivandi, 2022). Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu dan merupakan alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan. Laba dapat digunakan sebagai indikator dalam suatu bisnis untuk mengevaluasi kinerjanya. Laba yang stabil menjadi tolak ukur keberlangsungan operasional suatu perusahaan. Seorang investor akan menghubungkan profitabilitas suatu perusahaan dengan risiko yang timbul dari investasinya. Perusahaan yang lebih profitable mengantarkan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Ini karena laba tinggi maka kinerja baik, pertumbuhan potensial, dan mampu menghasilkan aliran kas yang kuat. Kemungkinan perusahaan membayar dividen meningkat dengan profitabilitasnya. Secara alami, ini mungkin menarik investor untuk mendanai bisnis, meningkatkan nilai pasarnya (luthfiani azhari zain, 2022).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas ialah pengukuran kesanggupan perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya, tingginya likuiditas perusahaan dipandang oleh investor memiliki kinerja yang baik dan memiliki dana yang cukup digunakan untuk membayarnya (Amalia et al., 2023). Likuiditas yang cukup penting bagi perusahaan karena memungkinkan mereka untuk memenuhi kewajiban finansial mereka secara tepat waktu, seperti pembayaran hutang dan gaji karyawan, Likuiditas diperkirakan berdampak pada nilai perusahaan karena, di satu sisi, rasio likuiditas yang lebih besar meningkatkan kemungkinan utang dapat dilunasi dan, di sisi lain, rasio likuiditas yang lebih rendah menurunkan kemungkinan tersebut. Manajemen yang bijak dalam mengelola likuiditas sangat penting untuk memaksimalkan pengaruh positifnya terhadap nilai perusahaan (Ferdila, ita mustika, 2023).

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah manajemen yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batas yang diizinkan oleh prinsip akuntansi. Praktik manajemen laba dapat menyebabkan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya (pedi riswandi, 2020). Manajemen laba dipengaruhi oleh konflik adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan agen selaku pengelola (Manajemen perusahaan) yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertimbangkan kemakmuran yang dikehendakinya. Konflik keagenan yang mengakibatkan adanya sifat oportunistik manajemen yang akan mengakibatkan laba yang dilaporkan semu, sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas laba yang dampaknya menurunkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Rendahnya kualitas laba tersebut berakibat pada kesalahan pembuatan oleh para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Reeza aldila rajab, 2022). Manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan perlu diminimalkan dengan menerapkan suatu mekanisme yaitu penerapan *corporate governance*. Penerapan *corporate governance* akan membuat manajemen perusahaan tertata dengan baik dan hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penerapan *corporate governance* dalam penelitian ini diproksi dengan kepemilikan manajerial dan komisaris independent. Kepemilikan manajerial dapat menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan yang timbul. Persentase kepemilikan saham oleh manajemen dapat menunjukkan kesetaraan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga menguntungkan pribadi pihak manajemen dapat dicegah. Peningkatan kepemilikan saham manajerial ini diharapkan akan memotivasi pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan (Darwis, 2020).

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah harga saham. Menurut (Yuliana, 2020) Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Harga saham merupakan indikator yang dapat memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan (herlina novita, 2022).

Beberapa penelitian dahulu mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, manajemen laba, harga saham terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan ketidakkonsistenan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (ayunda jinan nadiya, afrizon, 2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Reeza aldila rajab, 2022) hasil penelitian menunjukan bahwa manajemen laba secara silmutan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun

beda halnya penelitian yang dilakukan oleh (Suryadi, 2022) menunjukkan bahwa manajemen laba secara persial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Rosmawati & Rachman, 2023) menunjukkan bahwa harga saham secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ni Kadek Elsa Tiari & Adiputra, 2023) menunjukkan bahwa harga saham tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut beberapa penelitian yaitu dari penelitian (Rosihana, 2023) ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, namun penelitian yang dilakukan oleh (Janah & Munandar, 2022) ukuran perusahaan mampu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan pada penelitian (Setyarini et al., 2023) ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan.

## Metode

Objek penelitian adalah objek yang diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai tempat penelitian karena perusahaan yang terdaftar di dalamnya memiliki laporan keuangan yang jelas yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia dan data-data yang diperlukan dalam penelitian terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Dan yang akan penulis teliti yaitu mengenai profitabilitas, likuiditas, manajemen laba, dan harga saham terhadap nilai perusahaan. Data perusahaan subsektor makanan dan minuman dapat diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 97 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Jumlah sampel data selama observasi 195 perusahaan. Teknik pengumpulan data adalah observasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Metode Estimasi Model Regresi Panel.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Data

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan maka tahapan pengolahan data dapat segera dilaksanakan. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *Eviews 10*. Berdasarkan tahapan pengelolaan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan seperti pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2. Hasil deskriptif Data Penelitian**

	Y PBV	X1 ROA	X2 CR	X3 DAIT	X4 HS	Z SIZE
Mean	2.800886	1.638513	1.225458	1.660085	2.674925	1.827808
Median	2.973876	1.625504	1.253192	1.603720	2.677708	1.840860
Maximum	6.277951	2.456071	2.249790	3.264919	3.334092	1.869391
Minimum	0.153544	0.213193	0.033157	0.137394	2.077857	1.368126
Std. Dev.	1.573482	0.288285	0.507896	0.777306	0.226875	0.074993
Observations	195	195	195	195	195	195

Sumber: *Data diolah dengan eviews 10,2025*

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif data penelitian dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah data pada setiap variabel yaitu 195 observasi yang berasal dari 39 sampel pada perusahaan Manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai dengan 2024. Masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data berikut:

#### 1. Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 195 observasi, data minimum nilai perusahaan sebesar 0.153544 dan data maximum nilai perusahaan sebesar 6.277951 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 2.973876 dan rata-rata (*mean*) sebesar 2.800886 dengan standar deviasi 1.573482.

#### 2. Profitabilitas

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 195 observasi, data minimum profitabilitas sebesar 0.213193 dan data maximum profitabilitas sebesar 2.456071 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 1.625504 dan rata-rata (*mean*) sebesar 1.638513 dengan standar deviasi 0.288285.

#### 3. Likuiditas

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 195 observasi, data minimum likuiditas sebesar 0.033157 dan data maximum likuiditas sebesar 2.249790 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 1.253192 dan rata-rata (*mean*) sebesar 1.225458 dengan standar deviasi 0.507896.

#### 4. Manajemen laba

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 195 observasi, data minimum manajemen laba sebesar 0.137394 dan data maximum manajemen laba sebesar 3.264919 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 1.603720 dan rata-rata (*mean*) sebesar 1.660085 dengan standar deviasi 0.777306.

5. Harga Saham

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 195 observasi, data minimum harga saham sebesar 2.077857 dan data maximum harga saham sebesar 3.334092 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 2.677708 dan rata-rata (*mean*) sebesar 2.674925 dengan standar deviasi 0.226875.

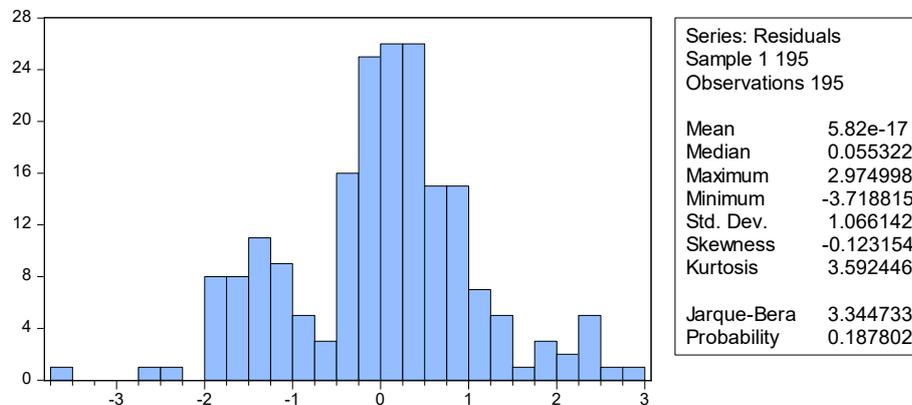
6. Ukuran perusahaan

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 42 menunjukkan bahwa dari 195 observasi, data minimum ukuran perusahaan sebesar 1.368126 dan data maximum ukuran perusahaan sebesar 1.869391 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 1.840860 dan rata-rata (*mean*) sebesar 1.827808 dengan standar deviasi 0.074993.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

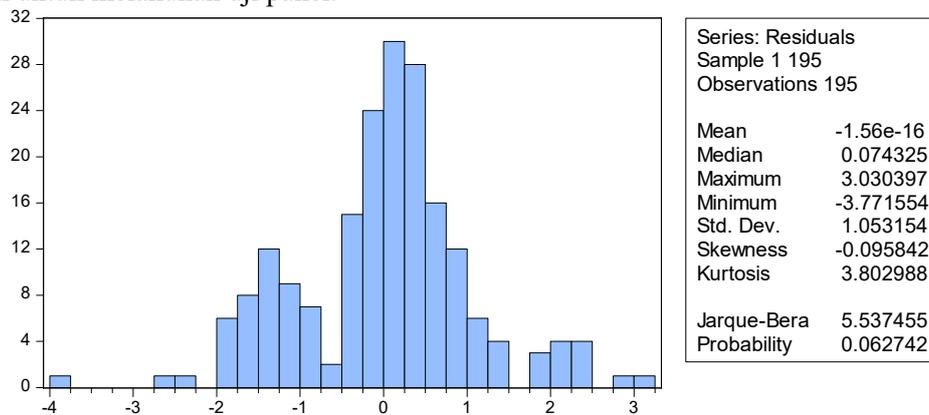
Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika probabilitas > nilai signifikan 0,05 maka data sudah berdistribusi normal. Berikut uji normalitas pengaruh profitabilitas, likuiditas, manajemen laba, harga saham, terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Tanpa Moderasi**

Sumber: *Data diolah dengan eviews 10, 2025*

Berdasarkan gambar 1 di atas, pada uji normalitas menunjukkan residual penelitian memiliki ketinggian antara stem yang tidak terlalu jauh antara satu dengan yang lainnya, dan pola sebaran residual dikatakan juga tidak terlalu rapat dan ada gap. Dapat dilihat bahwa residual data sudah berdistribusi normal Dimana nilai *jarque-bera* 3,344733 dan probabilitas 0,187802 atau besar dari tingkat probabilitas yaitu 0,05 sehingga sudah dianggap layak untuk melakukan uji panel.



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Dengan Moderasi**

Sumber: *Data diolah dengan eviews 10, 2025*

Berdasarkan gambar 2 di atas, pada uji normalitas menunjukkan residual penelitian memiliki ketinggian antara stem yang tidak terlalu jauh antara satu dengan yang lainnya, dan pola sebaran residual dikatakan juga tidak terlalu rapat dan ada gap. Dapat dilihat bahwa residual data sudah berdistribusi normal Dimana nilai

*jarque-bera* 5,537455 dan probabilitas 0,062742 atau besar dari tingkat probabilitas yaitu 0,05 sehingga sudah dianggap layak untuk melakukan uji panel.

### Metode Estimasi Model Regresi Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan menguji tiga model analisis yaitu *common*, *fixed*, dan *random effect*. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistic yang benar, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu, pertama yang harus dilakukan adalah memilih model yang tepat dari ketiga model yang ada.

### Hasil Uji Analisis Regresi Panel

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Manajemen Laba, Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji chow dengan pendekatan model *Random Effect* dan uji hausman pemilihan model yang telah dilakukan dengan pendekatan model *Random Effect*. Maka dari ketiga model tersebut dipilih salah satu yang terbaik yaitu *Random Effect*. Kemudian sebelum pemilihan model, data dinyatakan telah lolos dari asumsi klasik, sehingga estimasi konsisten. Berikut Hasil estimasi model regresi data panel dengan menggunakan *eviews 10*.

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Data Panel Model Fixed Effect Tanpa Moderasi**

Dependent Variable: Y\_\_PBV\_  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/25/25 Time: 19:07  
 Sample: 2020 2024  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 39  
 Total panel (balanced) observations: 195

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1__ROA__	-0.262099	0.293483	-0.893063	0.3730
X2__CR__	0.659384	0.192281	3.429275	0.0007
X3__DAIT__	1.193073	0.127005	9.393876	0.0000
X4__HS__	-0.494769	0.364713	-1.356598	0.1766
C	1.765159	1.239035	1.424624	0.1559

Sumber: *Data diolah dengan eviews 10, 2025*

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut:  
 $PBV = 1.765159 + -0.262099(ROA) + 0.659384(CR) + 1.193073(DA_{it}) + -0.494769(HS) + e$

Dari persamaan regresi panel dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil uji analisis regresi panel moderasi terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 1.765159 artinya jika profitabilitas ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ), manajemen laba ( $X_3$ ) dan harga saham ( $X_4$ ) bernilai nol atau tetap, maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1.765159.
2. Dari hasil uji analisis regresi panel moderasi terlihat bahwa nilai koefisien regresi profitabilitas ( $X_1$ ), sebesar -0.262099, artinya jika profitabilitas ( $X_1$ ), meningkat sebesar satu satuan bobot, dengan asumsi likuiditas ( $X_2$ ), manajemen laba ( $X_3$ ) dan harga saham ( $X_4$ ) dianggap konstan (tetap), maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -0.262099.
3. Dari hasil uji analisis regresi panel moderasi terlihat bahwa nilai koefisien regresi likuiditas ( $X_2$ ), sebesar 0.659384, artinya jika likuiditas ( $X_2$ ), meningkat sebesar satu satuan bobot, dengan asumsi profitabilitas ( $X_1$ ), manajemen laba ( $X_3$ ) dan harga saham ( $X_4$ ) dianggap konstan (tetap), maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.659384.
4. Dari hasil uji analisis regresi panel moderasi terlihat bahwa nilai koefisien regresi manajemen laba ( $X_3$ ) sebesar 1.193073, artinya jika manajemen laba ( $X_3$ ) meningkat sebesar satu satuan bobot, dengan asumsi

profitabilitas ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ) dan harga saham ( $X_4$ ) dianggap konstan (tetap), maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1.193073.

5. Dari hasil uji analisis regresi panel moderasi terlihat bahwa nilai koefisien regresi harga saham ( $X_4$ ) sebesar -0.494769, artinya jika harga saham ( $X_4$ ) meningkat sebesar satu satuan bobot, dengan asumsi profitabilitas ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ), manajemen laba ( $X_3$ ) dianggap konstan (tetap), maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -0.494769.

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Data Panel Model Fixed Effect Dengan Moderasi**

Dependent Variable: Y\_PBV\_  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/25/25 Time: 19:08  
 Sample: 2020 2024  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 39  
 Total panel (balanced) observations: 195

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_ROA_	-0.346071	0.297054	-1.165010	0.2455
X2_CR_	2.075786	0.214834	9.662278	0.0000
X3_DAIT_	0.509471	0.132447	3.846590	0.0002
X4_HS_	-37.38178	17.63842	-2.119338	0.0354
Z_SIZE_	-23.42581	11.61521	-2.016822	0.0452
X1_Z	0.050129	0.251865	0.199033	0.8425
X2_Z	-4.907739	0.511116	-9.602005	0.0000
X3_Z	0.284016	0.149098	1.904900	0.0584
X4_Z	44.98600	21.40704	2.101459	0.0370
C	6.312496	2.508343	2.516600	0.0127

Sumber: *Data diolah dengan evIEWS 10, 2025*

Dari pengolahan menggunakan evIEWS 10 di atas, maka peroleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$PBV = 6.312496 - 0.346071 (ROA) + 2.075786 (CR) + 0.509471 (DA_{it}) - 37.38178 (HS) + -23.42581(SIZE) + 0.050129 (ROA*SIZE) - 4.907739 (CR*SIZE) + 0.284016 (DA_{it}*SIZE) + 44.98600(HS*SIZE) + e$$

Dari persamaan regresi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis regresi panel moderasi terlihat bahwa variabel dari uji analisis regresi panel moderasi terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 6.312496, artinya jika profitabilitas ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ), manajemen laba ( $X_3$ ), harga saham ( $X_4$ ), dan ukuran perusahaan ( $Z$ ) interaksi profitabilitas dan ukuran perusahaan ( $X_1*Z$ ), interaksi likuiditas dan ukuran perusahaan ( $X_2*Z$ ), interaksi manajemen laba dan ukuran perusahaan ( $X_3*Z$ ), dan harga saham dan ukuran perusahaan ( $X_4*Z$ ) bernilai nol tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 6.312496.
2. Variabel profitabilitas ( $X_1$ ) memiliki koefisien regresi sebesar -0.346071, artinya jika profitabilitas ( $X_1$ ) meningkat satu satuan bobot dengan asumsi likuiditas ( $X_2$ ), manajemen laba ( $X_3$ ) harga saham ( $X_4$ ), dan ukuran perusahaan ( $Z$ ) interaksi profitabilitas dan ukuran perusahaan ( $X_1*Z$ ), interaksi likuiditas dan ukuran perusahaan ( $X_2*Z$ ), interaksi manajemen laba dan ukuran perusahaan ( $X_3*Z$ ), dan harga saham dan ukuran perusahaan ( $X_4*Z$ ) bernilai nol tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.346071.
3. Variabel likuiditas ( $X_2$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 2.075786, artinya jika likuiditas ( $X_2$ ) meningkat satu satuan bobot dengan asumsi profitabilitas ( $X_1$ ), manajemen laba ( $X_3$ ) harga saham ( $X_4$ ), dan ukuran perusahaan ( $Z$ ) interaksi profitabilitas dan ukuran perusahaan ( $X_1*Z$ ), interaksi likuiditas dan ukuran perusahaan ( $X_2*Z$ ), interaksi manajemen laba dan ukuran perusahaan ( $X_3*Z$ ), dan harga saham dan ukuran perusahaan ( $X_4*Z$ ) bernilai nol tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 2.075786.
4. Variabel manajemen laba ( $X_3$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 0.509471, artinya jika manajemen laba ( $X_3$ ) meningkat satu satuan bobot dengan asumsi profitabilitas ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ , harga saham ( $X_4$ ), dan ukuran perusahaan ( $Z$ ) interaksi profitabilitas dan ukuran perusahaan ( $X_1*Z$ ), interaksi likuiditas dan ukuran perusahaan ( $X_2*Z$ ), interaksi manajemen laba dan ukuran perusahaan ( $X_3*Z$ ), dan harga saham dan ukuran perusahaan ( $X_4*Z$ ) bernilai nol tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar

0.509471.

5. Variabel harga saham ( $X_4$ ) memiliki koefisien regresi sebesar -37.38178, artinya jika harga saham ( $X_4$ ) meningkat satu satuan bobot dengan asumsi profitabilitas ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ), manajemen laba ( $X_3$ ) dan ukuran perusahaan ( $Z$ ) interaksi profitabilitas dan ukuran perusahaan ( $X_1*Z$ ), interaksi likuiditas dan ukuran perusahaan ( $X_2*Z$ ), interaksi manajemen laba dan ukuran perusahaan ( $X_3*Z$ ), dan harga saham dan ukuran perusahaan ( $X_4*Z$ ) bernilai nol tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -37.38178.
6. Variabel ukuran perusahaan ( $Z$ ) memiliki koefisien regresi sebesar -23.42581, artinya jika ukuran perusahaan ( $Z$ ) meningkat satu satuan bobot dengan asumsi profitabilitas ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ), manajemen laba ( $X_3$ ), harga saham ( $X_4$ ) dan interaksi profitabilitas dan ukuran perusahaan ( $X_1*Z$ ), interaksi likuiditas dan ukuran perusahaan ( $X_2*Z$ ), interaksi manajemen laba dan ukuran perusahaan ( $X_3*Z$ ), dan harga saham dan ukuran perusahaan ( $X_4*Z$ ) bernilai nol tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -23.42581.
7. Variabel interaksi profitabilitas dan ukuran perusahaan ( $X_1*Z$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 0.050129, artinya jika interaksi profitabilitas dan ukuran perusahaan ( $X_1*Z$ ) meningkat satu satuan bobot dengan asumsi profitabilitas ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ), manajemen laba ( $X_3$ ), harga saham ( $X_4$ ) dan ukuran perusahaan ( $Z$ ), interaksi likuiditas dan ukuran perusahaan ( $X_2*Z$ ), interaksi manajemen laba dan ukuran perusahaan ( $X_3*Z$ ), dan harga saham dan ukuran perusahaan ( $X_4*Z$ ) bernilai nol tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.050129.
8. Variabel interaksi likuiditas dan ukuran perusahaan ( $X_2*Z$ ) memiliki koefisien regresi sebesar -4.907739, artinya jika interaksi likuiditas dan ukuran perusahaan ( $X_2*Z$ ) meningkat satu satuan bobot dengan asumsi profitabilitas ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ), manajemen laba ( $X_3$ ), harga saham ( $X_4$ ) dan ukuran perusahaan ( $Z$ ), interaksi profitabilitas dan ukuran perusahaan ( $X_1*Z$ ), interaksi manajemen laba dan ukuran perusahaan ( $X_3*Z$ ), dan harga saham dan ukuran perusahaan ( $X_4*Z$ ) bernilai nol tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -4.907739.
9. Variabel interaksi manajemen laba dan ukuran perusahaan ( $X_3*Z$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 0.284016, artinya jika interaksi manajemen laba dan ukuran ( $X_3*Z$ ) meningkat satu satuan bobot dengan asumsi profitabilitas ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ), manajemen laba ( $X_3$ ), harga saham ( $X_4$ ) dan ukuran perusahaan ( $Z$ ), interaksi profitabilitas dan ukuran perusahaan ( $X_1*Z$ ), interaksi likuiditas dan ukuran perusahaan ( $X_2*Z$ ) dan harga saham dan ukuran perusahaan ( $X_4*Z$ ) bernilai nol tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.284016.
10. Variabel harga saham dan ukuran perusahaan ( $X_4*Z$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 44.98600, artinya jika harga saham dan ukuran perusahaan ( $X_4*Z$ ) meningkat satu satuan bobot dengan asumsi profitabilitas ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ), manajemen laba ( $X_3$ ), harga saham ( $X_4$ ) dan ukuran perusahaan ( $Z$ ), interaksi profitabilitas dan ukuran perusahaan ( $X_1*Z$ ), interaksi likuiditas dan ukuran perusahaan ( $X_2*Z$ ) dan interaksi manajemen laba dan ukuran perusahaan ( $X_3*Z$ ) bernilai nol tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 44.98600.

## Uji Hipotesis

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian**

No	Hipotesis	Pernyataan	Probability	Sign	Hasil Hipotesis
1	H1	Terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan	0.3730	0,05	Ditolak
3	H2	Terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan	0.0007	0,05	Diterima
3	H3	Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan	0.0000	0,05	Diterima
4	H4	Terdapat pengaruh yang signifikan antara harga saham terhadap nilai perusahaan	0.1766	0,05	Ditolak

No	Hipotesis	Pernyataan	Probability	Sign	Hasil Hipotesis
			Coef 1 (Prob1)	Coef 2 (Prob2)	
5	H5	Terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi	-0.262099 (0.3730)	-0.346071 (0.2455)	Ditolak
6	H6	Terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi	0.659384 (0.0007)	2.075786 (0.0000)	Diterima
7	H7	Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi	1.193073 (0.0000)	0.509471 (0.0002)	Diterima
8	H8	Terdapat pengaruh yang signifikan antara harga saham terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi	-0.494769 (0.1766)	-37.38178 (0.0354)	Diterima

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, didapatkan nilai koefisien regresi -0.262099 dan t statistik sebesar -0.893063 dengan nilai probability sebesar 0,3730 lebih besar 0,05 atau ( $0,3730 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur utami & Widati, 2022) dapat diketahui bahwa tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini artinya berapa pun besar atau kecilnya perubahan profitabilitas tidak akan mempengaruhi tingkat nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kinerja manajemen yang tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga menyebabkan laba bersih menjadi kecil sedangkan aset yang dimiliki oleh perusahaan sangat besar. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan maka belum tentu nilai perusahaan juga akan semakin tinggi, sebaliknya perusahaan dengan profit yang rendah juga belum tentu tidak mampu untuk menaikkan nilai perusahaan.

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, didapatkan nilai koefisien regresi 0.659384 dan t statistik sebesar 3.429275 dengan nilai probability sebesar 0,0007 lebih kecil 0,05 atau ( $0,0007 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rossa et al., 2023) Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar deviden, membiayai operasional dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat. Tentunya akan menarik investor dalam memilih perusahaan yang seperti ini dan akan berakibat pada meningkatnya permintaan terhadap saham dan dapat menaikkan nilai perusahaan.

### Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, didapatkan nilai koefisien regresi 1.193073 dan t statistik sebesar 9.393876 dengan nilai probability sebesar 0,0000 lebih kecil 0,05 atau ( $0,0000$

$< 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba ( $DA_{it}$ ) secara parsial positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Joko, 2020) Manajemen Laba merupakan suatu tindakan mengatur laba sesuai yang dikehendaki pihak tertentu, atau terutama oleh manajemen perusahaan. Pengaturan laba ini bertujuan untuk memperlihatkan kepada pemegang saham bahwa kinerja perusahaan yang terus membaik, yang nantinya akan berpengaruh kepada harga saham, dan nilai perusahaan itu sendiri. Meskipun demikian, karena manajemen laba merupakan tindakan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dengan cara memilih kebijakan akuntansi oleh manajemen yang bersifat subjektif, maka manajemen laba, terutama dalam jangka panjang akan menurunkan nilai perusahaan, seperti yang terlihat dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, didapatkan nilai koefisien regresi -0.494769 dan t statistik sebesar -1.356598 dengan nilai probability sebesar 0,1766 lebih besar 0,05 atau ( $0,1766 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel harga saham (HS) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (herlina novita, 2022) yang menyatakan bahwa harga saham tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini diargumentasikan terjadi karena harga saham tidak selalu stabil. Selain menggunakan harga saham, investor juga menilai suatu perusahaan dengan memperhatikan kinerja serta laba yang dihasilkan perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Profitabilitas Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, didapatkan nilai koefisien regresi -0.346071 dan t statistik sebesar -1.165010 dengan nilai probability sebesar 0.2455 lebih besar 0,05 atau ( $0.2455 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Enalia & Mustaruddin, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak menjamin meningkatnya laba atau tingkat perolehan laba. Besar kecilnya sebuah perusahaan tidak selalu menentukan kemampuannya dalam mengoptimalkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Investor sering kali mempertimbangkan bahwa ukuran perusahaan tidak menjamin keuntungan tertentu.

### **Pengaruh Likuiditas Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, didapatkan nilai koefisien regresi 2.075786 dan t statistik sebesar 9.662278 dengan nilai probability sebesar 0,0000 lebih kecil 0,05 atau ( $0,0000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan (SIZE) mampu memoderasi pengaruh likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sri, 2023) yang menyatakan bahwa Perusahaan dengan laba yang tinggi tidak selalu dipengaruhi oleh likuiditasnya. karena *current asset* yang terdiri dari kas, persediaan, dan piutang yang besar menyebabkan dana-dana di dalam perusahaan menganggur dan hal ini akan menyebabkan perusahaan mendapatkan laba kecil. Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki total aktiva lancar yang besar terdiri dari kas, piutang usaha, maupun persediaan akan terkesan menganggur karena perusahaan hanya menggunakan untuk kepentingan jangka pendeknya yang mengakibatkan perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari pemanfaatan aktiva- aktiva tersebut.

### **Pengaruh Manajemen Laba Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, didapatkan nilai koefisien regresi 0.509471 dan t statistik sebesar 3.846590 dengan nilai probability sebesar 0,0002 lebih kecil 0,05 atau ( $0,0002 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan (SIZE) mampu memoderasi pengaruh manajemen laba ( $DA_{it}$ ) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina & Malau, 2023) yang menyatakan

bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan manajemen laba ( $DA_{it}$ ) terhadap nilai perusahaan (PBV) karena ukuran perusahaan baik secara langsung melalui manipulasi laporan keuangan maupun secara tidak langsung melalui persepsi investor dan stakeholder. Perusahaan yang melakukan manajemen laba mungkin melaporkan laba yang lebih tinggi dari seharusnya, yang dapat mempengaruhi persepsi investor tentang ukuran dan kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Harga Saham Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, didapatkan nilai koefisien regresi - 37.38178 dan t statistik sebesar -2.119338 dengan nilai probability sebesar 0.0354 lebih kecil 0,05 atau ( $0.0354 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan (SIZE) mampu memoderasi pengaruh harga saham (HS) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramudya et al., 2022) Harga saham merupakan cerminan nilai perusahaan di pasar modal dan menilai kinerja perusahaan, hal ini yang sering digunakan oleh investor pada umumnya, karena investor beranggapan jika harga saham tinggi maka keuangan perusahaan cukup baik. Seorang investor secara rasional akan mengambil keputusan investasi melalui proses analisis terhadap variabel yang secara nyata akan mempengaruhi harga saham, diantaranya adalah analisis fundamental dari laporan keuangan. Hal ini sangat dapat dipahami karena harga saham akan merepresentasikan kemampuan atau kinerja perusahaan tidak hanya jangka pendek dan secara intrinsik pada suatu saat saja, tetapi dapat menggambarkan kemampuan perusahaan pada jangka Panjang.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai nilai perusahaan: profitabilitas, likuiditas, manajemen laba, dan harga saham dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020- 2024, yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020- 2024.
2. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020- 2024.
3. Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020- 2024.
4. Harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020- 2024.
5. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020- 2024.
6. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020- 2024.
7. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020- 2024.
8. Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020- 2024.

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan, adapun saran yang dapat diberikan sehubungan dengan openelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut Bagi Pemakai Laporan Keuangan

1. Bagi pemakai laporan keuangan yang akan mengambil suatu Keputusan hendaknya tidak mengandalkan data mengenai profitabilitas, likuiditas, manajemen laba, dan harga saham suatu perusahaan tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain atau rasio-rasio lain dalam hubungannya dengan nilai perusahaan.
2. Bagi pihak investor sebaiknya berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang masuk dalam list Bursa Efek Indonesia dengan mempertimbangkan konsistensi perusahaan-perusahaan tersebut dalam membagikan deviden. Melalui deviden, investor dapat mengetahui tingkat pembayaran return dan harga saham serta meningkatkan nilai perusahaannya.
3. Untuk umum perusahaan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan secara berturut-turut dalam beberapa periode merupakan perusahaan yang memiliki sinyal positif dan relative jauh dari kebangkrutan.

## Referensi

- Amalia, W. R., Hartono, U., & Surabaya, U. N. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, firm size dan kebijakan dividen terhadap. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(Idx), 114–128. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim>
- Anggraini, I. D., & Cahyono, K. E. (2021). PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(5), 1–23. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4034>
- Darwis, H. (2020). Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governnace Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(1), 45–55.
- ferdila, ita mustika, sri martina. (2023). Pengaruh Firm Size, Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 7(4), 3274–3284. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1883>
- Kemenperin, 2024. (n.d.). *No Title*.
- luthfiani azhari zain, bida sari. (2022). Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jesya*, 5(2), 1942–1950. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.693>
- Miswaty, dicky, & Zukarnaen. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Lavarage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2019. *JATF: Journal of Accounting, Taxation and Finance*, 56–70. <http://jurnal.fea.uniba-bpn.ac.id/index.php/JATF/article/view/38>
- pedi riswandi, rina yuniarti. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Pamator Journal*, 13(1), 134–138. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6953>
- Reeza aldila rajab, alfiyyah nikmah taqiyyah. (2022). Pengaruh tax planning, tax avoidance, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 472. <https://doi.org/10.29210/020221518>